

Perum Bulog Salurkan Bantuan Beras

BANYUMAS (KR) - Perum Bulog Cabang Banyumas, Senin (26/7) menyalurkan bantuan beras medium Bantuan Sosial Tunai (BST) Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat dan Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 1.423.520 kg kepada 142.352 Kepala Keluarga (KK) di Banyumas. Penyaluran bantuan beras Bulog dilakukan secara simbolis oleh Bupati Banyumas Achmad Husein didampingi Pemimpin Cabang Perum Bulog Banyumas Dani Satrio, kepada warga Penerima Keluarga Manfaat (KPM) asal Kelurahan d Berkoh, Purwokerto Selatan, bertempat di halaman Kantor Perum Bulog Cabang Banyumas, di Purwokerto.

Pemimpin Cabang Perum Bulog Banyumas Dani Satrio menjelaskan di wilayah kerjanya yang meliputi empat kabupaten yakni Kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalingga, dan Banjarnegara beras yang disalurkan untuk BST PPKM dan PKH sebanyak 4.798.950 untuk 479.895 KK. "Khusus untuk Kabupaten Banyumas, 142.352 KPM tersebut terdiri atas 111.136 KPM Program Keluarga Harapan (PKH) dan 31.216 KPM Bantuan Sosial Tunai (BST)," kata Dani Satrio.

Kompleks Candi Arjuna Dieng Ditutup

BANJARNEGARA (KR) - Guna mencegah penyebaran Covid-19, kompleks Candi Arjuna Dieng Banjarnegara kembali ditutup. Penutupan dilakukan hingga 2 Agustus 2021. Hal ini sesuai dengan instruksi dari Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Tengah yang menaungi situs purbakala tersebut, menyusul keputusan pemerintah memperpanjang Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 hingga tanggal 2 Agustus 2021.

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara Agung Yusianto, Senin (26/7) mengatakan, sesuai surat edaran bupati Banjarnegara, obwis lain di Dieng juga ditutup. "Semua yang dikelola oleh Pemkab baru akan dibuka kembali jika tidak ada perpanjangan PPKM," katanya. Pemkab Banjarnegara melakukan penutupan obwis Candi Arjuna Dieng hingga tanggal 2 Agustus 2021 guna mendukung pelaksanaan PPKM. Perpanjangan penu dilakukan sesuai dengan Surat Edaran Bupati Banjarnegara Nomor 443/231/Setda/2021 tentang PPKM Level 4 Covid-19 di Kabupaten Banjarnegara. (Mad)



KR-Muchtar M
Petugas melakukan penyemprotan kompleks Candi Arjuna Dieng.

Tanah Bergerak Akibatkan Jalanan Ambles

WONOSOBO (KR) - Bencana tanah bergerak terjadi di 2 desa, yakni Desa Pucungkerep dan Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo semakin mengkhawatirkan. Selain memicu jalanan desa am-

bles, pergerakan tanah juga telah merusak fasilitas umum dan membuat beberapa rumah penduduk setempat mengalami retak-retak, bahkan ada yang sudah roboh.

Sebagai antisipasi kemungkinan pergerakan ta-

nah memicu tanah longsor dan tanah ambles, Bupati Wonosobo Aff Nurhidayat didampingi Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Wonosobo Zulfa Ahsan Alim Kurniawan bersama tim melakukan pemasangan alat deteksi dini 'Early Warning System' (EWS) di lokasi pusat tanah bergerak, tepatnya di Dusun Krandegan Desa Pucungkerep.

Kepala BPBD Wonosobo Zulfa Ahsan Alim Kurniawan, Senin (26/6), mengatakan pemasangan alat detektor EWS tersebut menjadi prioritas karena pergerakan tanah masih terus terjadi dan memicu tanah ambles yang membuat fasilitas umum, jalan desa, dan rumah-rumah penduduk rusak berat atau

mengalami retak-retak. Selain memasang alat detektor EWS, BPBD juga telah melakukan sejumlah pemetaan dan kajian dengan melibatkan para ahli dari Pusat Vulkanologi Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) Kementerian ESDM yang ada di Bandung. Seperti di Desa Pucungkerep, pergerakan tanah di desa tersebut diketahui terus terjadi dan bergerak ke arah Sungai Luk Ulo.

"Secara kasat mata sudah banyak terjadi retakan. Bahkan jalan cor rusak dan patah, balai desa dan jalan kabupaten ada yang sudah ambles sehingga tidak bisa dilalui. Beberapa rumah mengalami keretakan parah juga sudah ada yang roboh," katanya.

Bupati Wonosobo Aff

Nurhidayat, menyampaikan, pemasangan alat EWS ini sebagai upaya untuk deteksi dini serta antisipasi terhadap bencana pergerakan tanah. Apalagi Kabupaten Wonosobo sendiri merupakan wilayah yang rentan bencana, dan juga memiliki curah hujan tinggi sehingga potensi munculnya bencana tanah longsor yang bisa terjadi sewaktu-waktu.

"Alat EWS ini sangatlah membantu khususnya bagi masyarakat di sekitar kawasan rawan bencana. Jika kemungkinan buruk terjadi masyarakat sudah siap siaga, sehingga mampu meminimalisir kerugian harta benda maupun mencegah jatuhnya korban jiwa. Semoga saja pergerakan tanah berhenti dan kondisi bisa normal kembali," ujarnya. (Art)



KR-Ariswanto
Bupati Wonosobo dan jajaran ketika meninjau tanah ambles sekaligus memasang alat detektor EWS di Dusun Krandegan, Pucungkerep, Kaliwiro.

PMS Distribusikan Beras ke Lima Kecamatan

SOLO (KR) - Sebanyak 45 ton beras yang dibagi dalam 9.000 paket beras, masing-masing 5 kg bantuan dari sekitar 100 pengusaha Solo yang tergabung dalam Perkumpulan Masyarakat Surakarta (PMS) didistribusikan ke warga Solo yang tersebar di lima kecamatan dan 58 kelurahan se wilayah Kota Solo. Acara di gelar di gedung PMS Gedung PMS Jalan Ir Juanda no 47 Purwodiningratan, Jebres, Solo, Senin (26/7).

Menurut Ketua Umum PMS Wymbo Widjaksana didampingi Humas PMS Solo, Sumartono Hadinoto saat penyerahan bantuan beras seberat 45 ton secara simbolis, Senin (26/7) meski para pengusaha Solo terdampak akibat pandemi Covid-19, demi rasa kesetiakawanan dan kemanusiaan mewajibkan para pengusaha PMS ikut terketuk berbagi kepada warga Solo yang menderita akibat terdampak pandemi Covid-19.

Sementara Wakil Walikota (Wa-

wali) Solo Drs Teguh Prakosa mengatakan pihaknya merasa bergembira dan bersyukur atas partisipasi para pengusaha untuk membantu meringankan beban warga Solo yang terdampak pandemi Covid-19. "Hari ini juga bantuan beras sebanyak 45 ton yang sudah dipaket seberat masing-masing 5 kg didistribusikan ke 58 kelurahan tersebar di kota Solo," papar Wawali Solo.

Diharapkan bantuan itu bisa meringankan beban masyarakat yang saat ini sedang terdampak

Covid-19, terutama ketika diterapkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. Disadari beban masyarakat saat ini memang tidak ringan, sektor sosial dan ekonomi

sangat terpengaruh adanya virus korona yang berlangsung hampir dua tahun. "Semoga bantuan yang disampaikan para pengusaha bisa membantu masyarakat," ujar Wawali Solo. (Hwa)



KR-Andjar HW
Penandatanganan penyerahan bantuan beras dari PMS kepada Wakil Walikota Solo.

HUKUM

KASUS PEMBUNYAHAN DI NGEMPLAK ASEM SKCK Ungkap Identitas Korban

SLEMAN (KR) - Identitas mayat wanita muda yang terkubur di perkebunan Padukuhan Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngemplak, terungkap. Korban adalah Ditariyana (21) warga Dragon Mlese Ceper Klaten Jawa Tengah.

Kapolsek Ngemplak AKP M Ender Isnianto, Senin (26/7), menjelaskan terungkapnya identitas korban, hasil penyelidikan setelah ditemukannya barang bukti. Barang bukti berupa Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) yang sudah diremas-remas dan diduga dibuang oleh pelaku.

"Temuan itu kami tindaklanjuti dengan mendatangi keluarga korban di Klaten. Keluarga korban juga telah mengkosok ke rumah sakit dan membenarkan jika mayat itu adalah korban dan jenazahnya dibawa untuk dimakamkan," ungkap Kapolsek. (Ayu)-d

Dari keterangan pihak keluarga, lanjut Ender, diperoleh informasi jika korban sudah meninggalkan rumah sejak 15 Juli lalu. Hanya saja, korban yang saat itu pergi mengendarai Honda Vario, tidak pamit kepada keluarga. Pihak keluarga korban sudah mencoba melakukan pencarian, namun tidak membuahkan hasil. Terkait kendaraan yang dibawa korban, Kapolsek menyebut hingga Senin pagi belum ditemukan. Pihaknya juga masih menunggu hasil otopsi untuk memastikan penyebab kematian korban.

Seperti diberitakan sebelumnya, masyarakat geger dengan ditemukannya mayat seorang wanita muda terkubur di area perkebunan, Sabtu (24/7) siang. Temuan mayat korban pertama kali diketahui seorang warga yang hendak memotong pohon. Saat ditemukan, mayat korban mulai membusuk dan sulit dikenali. (Ayu)-d

BERDALIH MENDATA CALON PENERIMA BANTUAN Pelaku Perdaya 5 Lansia di Gunungkidul

WONOSARI (KR) - Kasus penipuan diduga menggunakan ilmu gendam dan mengatasnamakan pegawai Kapanewon marak terjadi di Kabupaten Gunungkidul dan menimpa 5 orang lansia dalam beberapa hari ini.

Para korban yakni Ny Surani (70) warga Ngawu Playen, Ny Pardjilah (80) dan Ny Parjiyem (70) warga Wonosari, Ny Siwuh (57) Warga Semin dan Ny Siyem (70) warga Kalurahan Jatiayu Karangmojo Gunungkidul. "Dari kasus tersebut dua pelaku berhasil menyikat perhiasan seharga puluhan juta rupiah," jelas Kasubag Humas Polres Gunungkidul Iptu Suryanto, Senin (26/7).

Kapolsek Playen, AKP Hajar Wahyudi, juga membenarkan adanya kasus penipuan di wilayahnya tersebut. Kejadian bermula sekitar pukul 10.15 saat itu Ny Surani didatangi oleh seorang pria tidak dikenal. Pria tersebut mengaku petugas pendataan calon penerima bantuan terdampak Covid-19 di Kapanewon Playen. Pria itu kemudian mengajak ngobrol korban sembari menatap matanya.

Setelika itu juga Ny Surani mengaku seperti hilang kesadaran. Saat ditanyai apakah memiliki uang tunai ataupun emas, Ny Surani menjawab memiliki emas sekitar 20 gram. Korban mengaku tidak berdaya ketika diminta memberikan perhiasan miliknya. "Korban yang mengaku dalam kondisi tak sadar langsung menyerahkan perhiasan miliknya kepada orang yang tidak dikenal tersebut," imbuhnya.

Setelah mendapatkan emas berupa gelang seberat 20 gram, pelaku kemudian berpesan agar korban tidak pergi ke mana-mana. Sedangkan tak berselang lama, pria itu pergi. Setelah beberapa lama, korban tersadar telah menjadi korban penipuan.

Sebelumnya kejadian serupa juga menimpa 4 lansia lainnya dengan modus operandi yang sama. Pelaku mendatangi rumah korban dan mengaku sebagai petugas pendataan calon penerima bantuan terhadap lansia terdampak pandemi Covid-19. "Kami sudah tugaskan anggota untuk melakukan penyelidikan," ucapnya. (Bmp)-d

TERJERAT UTANG RP 50 JUTA

Sales 'Hand Sanitizer' Beraksi di 9 TKP

SLEMAN (KR) - Beraksi seorang diri, YN (23) asal Tepus Gunungkidul melakukan pencurian sebanyak 9 kali. Lelaki tersebut menyasar kantor pegadaian, perkantoran, toko dan koperasi yang ada di Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta ditinggal pemiliknya.

Aksi pelaku berakhir di tangan petugas Unit Reskrim Polsek Depok Barat dibantu Jatanras Polda DIY yang berhasil mengamatkannya. Kepada petugas, pelaku mengaku sengaja mencari sasaran pegadaian, karena saat pandemi banyak warga yang menggadaikan barang elektronik.

"Saat ini banyak warga yang menggadaikan barang berharga miliknya,

saya kemudian punya ide untuk beraksi di kantor pegadaian," jelas YN di Mapolsek Depok Barat, Senin (26/7).

Kapolsek Depok Barat Kumpul Amin Ruwito Ruwito SIK didampingi Kanit Reskrim Iptu Mateus Wiyit Kustiadi SH dan Panit Aiptu Fernando, menjelaskan terungkapnya kasus itu hasil penyelidikan terkait pencurian di kantor pegadaian

di Nologaten, Caturtunggal Depok Sleman, Minggu (11/7). Barang-barang di kantor pegadaian berupa laptop, televisi, play station, kamera DSLR dan HP, raib sehingga kerugian sebesar Rp 25 juta.

Tak butuh waktu lama, petugas gabungan berhasil mengidentifikasi keberadaan pelaku dan berhasil menangkap saat sembunyi di rumah isterinya di Gunungkidul. Saat ditangkap, pelaku sempat mengelak, namun akhirnya tak berketuk setelah ditunjukkan barang bukti. "Barang hasil curian belum ada yang dijual, masih disimpan di kosnya daerah Banguntapan Bantul," ungkap Iptu Wiyit.

Pelaku mengaku melakukan 9 kali aksi pencurian dalam kurun waktu satu bulan. Sebelum beraksi, YN berkeliling dengan sepeda untuk mencari sasaran khususnya kantor pegadaian dan toko. Ia juga melengkapinya dengan linggis, gergaji besi dan gunting besi dan baru beraksi setelah dini hari hingga jelang Subuh. Perbuatan kriminal itu sengaja dilakukan lantaran pelaku yang bekerja sebagai sales hand sanitizer, punya utang Rp 50 juta. Atas perbuatannya, pelaku dijerat Pasal 363 ayat 1 ke 5e KUHP tentang Pencurian dengan Pemberatan, ancaman hukuman maksimal 7 tahun. (Ayu)-f



KR-Wahyu Priyanti
Petugas menunjukkan barang bukti hasil pencurian di depan tersangka.

SEBARKAN HOAKS MENENTANG PPKM

Polisi Amankan 2 Bocah

TEGAL (KR) - Menyebarkan berita hoaks aksi demo menolak Pemelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat, sedikitnya dua bocah masih di bawah umur, kini berurusan dengan pihak berwajib.

Terkait kasus itu pihak kepolisian akan mengupayakan penanganan kasusnya untuk dilakukan diversifikasi hukum. Kapolresta Tegal, AKBP Rita Wulandari Wibowo, mengatakan pengungkapan kasus itu bermula dari adanya ratusan anak yang melakukan orasi dan tindakan yang mengganggu ketertiban umum beberapa hari lalu. Selanjutnya, polisi mengamankan 71 anak-anak yang rata-rata masih di bawah

umur. "Setelah diamankan, selanjutnya dilakukan pemeriksaan terhadap handphone milik salah seorang di antaranya. Sehingga penyelidikan mengerucut pada tiga nama yang ditetapkan menjadi tersangka itu," ujar Rita, Senin (26/7).

Rita mengungkapkan didapati salah satu postingan bertuliskan all stars bergerak, dimohon kawan-kawan Tegal, Brebes, Pemalang bisa hadir pada Senin 19 Juli 2021. Titik kumpul Alun-alun dan titik demo balai kota lawas jam 10.00, acara tolak PPKM.

"Mereka melakukannya lantaran sebelumnya melihat postingan rencana aksi unjuk rasa di media sosial.

Padaحال, senior mereka sudah meralat dan menyampaikan kalau aksi diganti audiensi," kata Rita.

Dalam kasus itu berhasil diamankan sejumlah barang bukti. Di antaranya tiga buah HP, capture screen WA grup, dan postingan Facebook. "Keduanya terancam pasal 14 ayat (2) UU N 1 tahun 1946 tentang peraturan hukum pidana. Dengan ancaman hukuman 3 tahun penjara," tegasnya.

Rita menyebutkan karena para pelaku masih di bawah umur dan ancaman hukuman di bawah tujuh tahun, maka diupayakan diversifikasi hukum. Nantinya, setelah digelar musyawarah mereka akan dikembalikan ke orangtuanya. (Ryd)-d